COMIUSER: Jurnal Pengabdian Masyarakat
e-ISSN: 3047 - 6100 (online)
website : comiuser.uhn.ac.id

OPEN ACCESS

VOLUME : 03 NOMOR : 01

PENGUATAN KARAKTER REMAJA GEREJA MELALUI PENDEKATAN LITERASI, NUMERASI, DAN PEMBINAAN IMAN UNTUK MENEMUKAN IDENTITAS DIRI MELALUI KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Christina Natalina Saragi[1] , Mart Lidia Manalu[2],Masihol Marito Purba[3], Ratna Sinaga[4]
[1,2,3.4] *Universitas HKBP Nommensen*
email corresponding author: christina.saragi@uhn.ac.id

A B S T R A K

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan salah satu Implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk memberikan kontribusi yang nyata dalam peningkatan kualitas pendidikan di masyarakat. Kegiatan PkM ini dilakukan di HKBP Moria Resort Medan Baru dengan tujuan untuk memperkuat karakter remaja melalui aktivitas literasi, numerasi, serta pembinaan iman Kristen. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah pendekatan kolaboratif melalui observasi, sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan untuk anak-anak dan remaja gereja. Hasil dari kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dalam belajar, rasa percaya diri, serta pemahaman tentang nilai-nilai karakter di antara para peserta. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dukungan kepada guru sekolah minggu dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif. Program ini diharapkan dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang berkelanjutan dalam mendukung pembentukan generasi yang cerdas secara akademis, sosial, dan spiritual

Keywords: literasi, numerasi, pendidikan karakter, remaja gereja, pengabdian kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah periode krusial dalam perkembangan individu, terutama dalam pembentukan jati diri dan karakter. Dalam tahap ini, remaja mengalami berbagai perubahan yang mencakup aspek fisik, emosional, dan sosial. Oleh karena itu, remaja memerlukan arahan yang tepat agar dapat mengoptimalkan pengembangan potensi diri mereka. Pendidikan menjadi salah satu faktor utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Namun, tidak semua masyarakat memiliki akses yang memadai terhadap pendidikan yang berkualitas. Kondisi ini menuntut peran aktif perguruan tinggi dalam memberikan kontribusi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Sebagian dari implementasi tri dharma perguruan tinggi, kegiatan pengadan kepada masyarakat hadir sebagai bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam menjawab berbagai permasalahan sosial, termasuk di bidang pendidikan. PkM berperan sebagai jembatan antara keilmuan akademik dengan kebutuhan masyarakat, sehingga diharapkan mampu memberikan solusi yan kontekstual dan berkelanjutan. Pendidikan dalam konteks ini tidak hanya terbatas pada lingkungan formal dan ruang lainnya seperti gereja.

Gereja sebagai salah satu lembaga social yang memiliki peran penting dalam pembinaan karakter generasi muda. Selain menjadi tempat ibadah, gereja juga berfungsi sebagai ruang pembelajaran bagi anak-anak dan remaja. Melalui kegiatan pembinaan rohani, gereja dapat membantu remaja memahami nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi dasar pembentukan karakter, meningatkan literasi dan menumbuhkan budaya ditenga masyarakat.

Di lingkungan gereja, remaja menghadapi banyak tantangan dalam membantu membentuk karater dan mnemuan jat diri remaja salah satunya yaitu kecemasan akademik, rendahnya kepercayaan diri dan sering menghindar dari tanggung jawab. Kondisi ini menunjukan perlu adanya pendapingan secara intensif untuk pengemangan akademik, kepribadian maupun mental remaja. Selan itu, upaya pendidikan karakter yang selama ini dilakukan cenderng masih bersfat normatif dan belum sepenuhnya mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan secara optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangan karakter remaja dalam mencari identitas diri pada gereja HKBP Moria Resort Medan Baru yang dirancang sebagai bentuk intervensi untuk memberikan pelatihan, pendampingan, serta penguatan kapasitas remaja. Kegiatan ini mencakup pelatihan dengan pedalaman alkitab untuk meningkatkan literasi dan penguatan karakter dengan penggunaan teknologi. Pelaksanaan PkM juga diharakan dapat membangun hubungan dan relasi yang kuat antara perguran tinggi dengan masyaraat terlebih dengan jemaat HKBP Moria Ressort Medan Baru.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam bentuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan melalui metode kolaboratif (*teamwork*). Pendekatan ini melibatkan partisipasi aktif berbagai pihak, yaitu tim pelaksana, remaja gereja, pengajar sekolah minggu, serta masyarakat di lingkungan Gereja HKBP Moria Resort Medan Baru. Metode ini dipilih untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan berjalan secara partisipatif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa metode utama, yaitu: (1) sosialisasi dan edukasi melalui ceramah dan diskusi interaktif untuk meningkatkan pemahaman remaja mengenai penguatan karakter dan pengelolaan diri; (2) pelatihan dan praktik yang mencakup kegiatan pendalaman Alkitab, pembelajaran berbasis teknologi, serta penguatan literasi dan numerasi; serta (3) kolaborasi dan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan antara tim pelaksana dengan komunitas gereja dalam membentuk karakter remaja. Kegiatan PkM ini dilaksanakan di Gereja HKBP Moria Resort Medan Baru yang berlokasi di Sei Mencirim No. 174 Babura, dilakukan melalui empat tahapan utama. Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi observasi awal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan pendidikan di lingkungan gereja, pelaksanaan kegiatan, evaluasi yang dilakukan secara berkala melalui observasi langsung, diskusi dengan pengajar dan masyarakat, serta penyebaran angket atau wawancara singkat kepada peserta dan tahap keempat adalah tindak lanjut, yang dilakukan dengan merancang program keberlanjutan bersama pihak gereja dan masyarakat. Kegiatan ini meliputi pembentukan komunitas belajar, penyediaan modul dan media pembelajaran, serta penguatan kerja sama antara perguruan tinggi, gereja, dan sekolah. Dengan adanya tindak lanjut ini, diharapkan program yang telah dilaksanakan dapat terus berjalan secara mandiri dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di lingkungan Gereja HKBP Moria Resort Medan Baru menghasilkan berbagai temuan yang menunjukkan adanya perubahan positif dalam aspek pembelajaran, karakter, serta partisipasi remaja dan anak-anak. Hasil kegiatan ini diperoleh melalui tahapan observasi, pelaksanaan program, serta evaluasi selama kegiatan berlangsung.

1) Hasil Observasi Awal

Observasi awal dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi nyata di lapangan terkait kebutuhan pendidikan dan pembinaan karakter remaja. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan berbagai pihak, ditemukan bahwa sebagian besar remaja masih mengalami kesulitan dalam mengelola kecemasan, yang berdampak pada rendahnya kemampuan fokus, kurangnya keterampilan mendengarkan, serta kesulitan dalam menerima pendapat orang lain. Selain itu, kecenderungan mempertahankan pendapat tanpa mempertimbangkan solusi bersama juga masih cukup dominan.

Dari aspek sarana dan prasarana, gereja telah memiliki fasilitas dasar yang memadai, seperti ruang pembelajaran, perangkat infokus, serta bahan ajar terkait pembentukan karakter. Namun, pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif masih belum optimal. Metode pendalaman Alkitab yang digunakan cenderung bersifat konvensional dan berpusat pada pembina, sehingga partisipasi remaja dalam proses pembelajaran relatif rendah. Temuan ini menjadi dasar dalam perancangan program intervensi yang lebih partisipatif dan kontekstual.

2) Hasil Kegiatan Mengajar Sekolah Minggu.

Pelaksanaan kegiatan mengajar sekolah minggu menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan dan antusiasme anak-anak. Penggunaan metode pembelajaran kreatif seperti *storytelling*, media visual, lagu rohani, dan permainan edukatif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Anak-anak menjadi lebih aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, serta berpartisipasi dalam diskusi kelompok.Selain meningkatkan partisipasi, pendekatan ini juga membantu anak-anak dalam memahami nilai-nilai iman Kristiani secara lebih kontekstual.

Penggunaan media visual terbukti efektif dalam memperjelas pesan rohani yang disampaikan. Guru sekolah minggu juga memberikan respons positif terhadap metode yang diterapkan, karena dapat menjadi alternatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran rohani di lingkungan gereja.

3) Hasil Bimbingan Pedalaman Karakter

Kegiatan bimbingan pedalaman karakter memberikan dampak positif terhadap perkembangan personal remaja. Melalui pendekatan pendampingan yang bersifat personal, peserta didik menunjukkan peningkatan dalam pemahaman diri, kepercayaan diri, serta kemampuan mengemukakan pendapat. Sebelumnya, banyak remaja mengalami kesulitan dalam mengenali potensi diri dan mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Kegiatan berbagi pengalaman (*sharing*) yang terintegrasi dalam program ini juga berperan penting dalam membangun keberanian peserta untuk terbuka dan berkomunikasi. Pendekatan ini memungkinkan setiap peserta mendapatkan perhatian sesuai dengan kebutuhannya, sehingga proses pembinaan karakter menjadi lebih efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa pendampingan yang bersifat humanis dan partisipatif mampu meningkatkan kualitas pembentukan karakter remaja.

4) Hasil Kerja Sama dan Kolaborasi

Pelaksanaan kegiatan PkM yang melibatkan kerja sama dengan pihak gereja dan komunitas setempat menunjukkan hasil yang positif. Kolaborasi ini berhasil meningkatkan partisipasi remaja dalam berbagai kegiatan gereja, khususnya dalam kegiatan pembelajaran dan pembinaan karakter. Kegiatan bersama antar remaja (naposo) berjalan dengan lancar dan mendapatkan respons yang antusias dari peserta.Selain itu, kerja sama ini juga memperkuat hubungan sosial antar jemaat serta membuka ruang pertukaran pengalaman yang bersifat edukatif.

Kolaborasi yang terjalin tidak hanya memberikan dampak selama program berlangsung, tetapi juga berpotensi untuk dikembangkan menjadi program berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan berbasis komunitas

5) Hasil Kegiatan Sharing Time Naposo

Kegiatan *sharing time* menjadi salah satu bagian penting dalam program PkM yang berfokus pada penguatan aspek spiritual dan sosial remaja. Melalui diskusi kelompok dan refleksi bersama, peserta menunjukkan keterbukaan dalam berbagi pengalaman hidup dan perjalanan iman mereka. Kegiatan ini memberikan ruang bagi remaja untuk saling belajar dan memahami nilai-nilai Kristiani secara lebih mendalam.

Selain meningkatkan literasi spiritual, kegiatan ini juga berdampak pada peningkatan kemampuan komunikasi dan keberanian berbicara di depan orang lain. Interaksi yang terjalin selama kegiatan turut mempererat hubungan sosial antar peserta. Lebih lanjut, kegiatan ini juga mendorong motivasi remaja untuk lebih aktif dalam pelayanan gereja. Secara keseluruhan, *sharing time* memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan karakter, spiritualitas, dan keterampilan sosial remaja.

b. Pembahasan

Hasil pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) menunjukkan bahwa kegiatan yang dirancang berdasarkan analisis kebutuhan lapangan memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dalam menjawab permasalahan yang dihadapi oleh remaja. Berdasarkan temuan pada tahap observasi, permasalahan utama yang muncul berkaitan dengan rendahnya kualitas karakter dan penguasaan diri remaja, yang tercermin dari kesulitan dalam mengontrol emosi, kurangnya kemampuan menerima masukan, serta kecenderungan mempertahankan pendapat tanpa mempertimbangkan sudut pandang lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek pembinaan karakter masih memerlukan intervensi yang lebih sistematis dan kontekstual.

Implementasi program penguatan karakter melalui pendekatan yang interaktif dan partisipatif terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan remaja. Metode yang melibatkan diskusi, refleksi, serta kegiatan berbasis pengalaman memungkinkan peserta untuk lebih memahami diri sendiri dan mengembangkan kemampuan pengendalian diri. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran untuk mencapai perubahan perilaku yang lebih bermakna.

Selain itu, pendampingan yang dilakukan secara intensif dan personal memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja. Melalui proses pendampingan, remaja menjadi lebih terbuka dalam mengungkapkan perasaan, berani menyampaikan pendapat, serta lebih siap dalam menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi. Pendekatan ini menunjukkan bahwa hubungan interpersonal yang baik antara fasilitator dan peserta menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembinaan karakter.

Keberhasilan program juga tidak terlepas dari keterlibatan aktif masyarakat, khususnya orang tua dan pengajar gereja, dalam mendukung proses pembelajaran. Partisipasi ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkelanjutan, sehingga nilai-nilai yang ditanamkan selama program dapat terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, program PkM tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga berpotensi menghasilkan perubahan yang berkelanjutan dalam komunitas.

Di sisi lain, kegiatan pembinaan karakter yang diintegrasikan dengan penguatan spiritualitas menunjukkan hasil yang signifikan terhadap perkembangan peserta secara holistik. Kegiatan *sharing rohani* memberikan ruang bagi remaja untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, meningkatkan literasi spiritual, serta membangun kedewasaan emosional. Interaksi yang terjadi selama kegiatan juga memperkuat hubungan sosial antar peserta, sehingga terbentuk komunitas belajar yang saling mendukung.

Kerja sama antar gereja dan komunitas turut memperkuat keberlanjutan program melalui sinergi pelayanan yang lebih luas. Kolaborasi ini memungkinkan pertukaran pengalaman dan praktik baik yang dapat meningkatkan kualitas kegiatan di masa mendatang. Selain itu, kemitraan

yang terjalin menjadi landasan penting dalam pengembangan program lanjutan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, seluruh rangkaian kegiatan PkM yang telah dilaksanakan mampu mencapai tujuan yang direncanakan. Program ini tidak hanya berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan nonformal, tetapi juga berperan dalam membentuk generasi yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan akademik, sosial, dan spiritual. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas yang kolaboratif dan kontekstual merupakan strategi yang efektif dalam upaya pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam pembinaan karakter remaja.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di HKBP Moria Resort Medan Baru menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan nonformal serta pembinaan karakter remaja. Program ini dirancang berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan, sehingga mampu memberikan solusi yang relevan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh remaja, khususnya dalam aspek pengembangan identitas diri dan pembentukan jati diri. Melalui berbagai kegiatan yang terintegrasi, seperti literasi, numerasi, serta pembinaan iman Kristiani, peserta mengalami peningkatan dalam motivasi belajar, kepercayaan diri, dan kemampuan berkomunikasi.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di HKBP Moria Resort Medan Baru memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pendidikan dan pembinaan karakter remaja untuk menemuan identitas dan jati diri. Program yang dilaksanakan melalui kegiatan literasi, numerasi, serta pembinaan iman Kristiani mampu meningkatkan motivasi belajar, kepercayaan diri, mengurangi kecemasan berlebihan pada remaja, serta kemampuan komunikasi peserta.Selain itu, kerja sama antara perguruan tinggi, gereja, dan masyarakat juga menunjukkan pentingnya kolaborasi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan generasi muda. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu terus dikembangkan secara berkelanjutan agar manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat secara lebih luas.

REFERENSI

Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: W.H. Freeman.

Erikson, E. H. (1968). *Identity: Youth and crisis*. New York: W.W. Norton & Company.

Lickona, T. (2012). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.

OECD. (2019). *Social and emotional skills: Well-being, connectedness and success*. Paris: OECD Publishing.

Santrock, J. W. (2018). *Adolescence* (17th ed.). New York: McGraw-Hill Education.

Copyright and License

This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2020 Author1, Author2

Published by Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen